

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia negara yang memiliki 34 provinsi tidak terlepas dari berbagai permasalahan, masalah ini datang dari berbagai aspek seperti sosial, ekonomi pendidikan, kesehatan dan permasalahan lainnya, salah satu masalah utama adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan ialah sebuah keadaan yang menunjukkan ketidakmampuan seseorang atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, papan, dan sandang. Menurut Yusriadi (2020) Jika dilihat dari segi ekonomi seseorang yang tergolong miskin itu tidak memiliki apa-apa, sedangkan secara sosial juga menunjukkan mereka tidak menjadi siapa-siapa. Menurut Itang (2015) Kemiskinan juga diartikan suatu keadaan di mana seseorang tidak mampu mencapai salah satu tujuannya atau lebih, tujuan-tujuan yang.

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah besar meskipun dalam beberapa tahun terakhir angka resmi menunjukkan turun sedikit demi sedikit. Untuk mengatasi masalah kemiskinan negara Indonesia sejak deklarasi kemerdekaan telah banyak melahirkan kebijakan, untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Indonesia berupa program pengentasan kemiskinan. Menurut Iskandar (2012) ‘‘Kebijakan ialah sebagai serangkaian berbagai rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak, sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi ‘’.

Pada Maret 2020 jumlah penduduk miskin di Indonesia kembali mengalami peningkatan menjadi 9,78% atau sebanyak 26,42 juta orang. Bertambahnya kemiskinan ini disebabkan oleh pandemi covid-19 yang masuk ke Indonesia, dan mengganggu keseimbangan sektor ekonomi, jumlah ini tidak menutup kemungkinan akan semakin bertambah karena banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian dan perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran akibat COVID-19. Pemerintah telah merancang berbagai kebijakan baru dalam rangka menekan penyebaran dan penanganan virus ini, salah satunya dengan diterbitkannya:

Undang-Undang Nomor 2 tahun 2020 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan menjadi undang-undang. (Buku panduan BLT-DD 2020)

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam menghadapi pandemi yaitu program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), tujuan dari program ini untuk mengurangi beban masyarakat miskin dan masyarakat yang kehilangan mata pencarian atau masyarakat yang tidak mempunyai cadangan untuk bertahan hidup selama 3 bulan akibat terdampak pandemi. BLT-DD adalah bantuan uang kepada keluarga miskin di desa yang bersumber dari dana Desa untuk mengurangi dampak pandemi covid-19. Adapun nilai BLT-DD adalah Rp.600.000, untuk setiap keluarga miskin yang memenuhi kriteria dan diberikan selama 3 (tiga) bulan dan Rp.300.000

setiap bulan untuk bulan berikutnya. BLT-DD ini bebas pajak. (Buku panduan BLT-DD 2020).

Nagari Guguk Tabek Sarajo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam merupakan salah satu Nagari di Indonesia yang masyarakatnya terkena dampak pandemi covid-19. Mata pencarian masyarakat Nagari Guguk Tabek Sarajo sebagian besar pedagang, namun ada juga masyarakat yang menjadiah petani dan dan juga penjahit. Dalam kondidisi pandemi covid-19 yang menyebabkan masyarakat Nagari Guguk Tabek Sarajo tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi dikarenakan pembatasan sosial secara besar ini menjadikan pendapatan dari masyarakat menurun drastis.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Aziz sekretaris Nagari Guguk Tabek Sarajo, diperoleh informasi sebagai berikut Penerima bantuan BLT-DD di Nagari Guguk Tabek Sarajo 102 keluarga yang menerima BLT-DD, penerima BLT-DD dibagi menjadiah 2 jorong yaitu Jorong Guguk Randah dan Jorong Guguk Tinggi, tiap-tiap jorong mendapatkan 51 keluarga penerima BLT-DD. Penerimaan bantuan ini telah berjalan dari bulan April tahun 2020, jumlah bantuan yang diterima oleh masyarakat yang mendapatkan bantuan ini Rp. 600.000 dari bulan April sampai bualan Juni, lalu bulan berikutnya diberikan Rp. 300.000 perbulan.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 5 sampai 7 Januari 2022 yang dilakukan peneliti di Nagari Guguk Tabek Sarajo. Ditemukan

bahwa ada beberapa masyarakat penerima BLT-DD termasuk keluarga yang mampu terlihat dari, “Rumah yang terbilang mewah dan mempunyai kendaraan pribadi seperti mobil”. Peneliti melanjutkan dengan wawancara langsung dengan tokoh masyarakat yaitu Ibu Yeni peneliti menanyakan tentang “Apakah ada sosialisasi mengenai BLT-DD di Nagari Guguak Tabek sarjo dan, apakah penerima BLT-DD ini sudah tepat sasaran ?”.

Diperoleh informasi sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan program BLT-DD setau ibu tidak ada dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat luas, karnah masyarakat masih ada masyarakat yang tidak mengetahui tentang bantuan BLT-DD ini. Penerimaan BLT-DD ini ada yang tidak tepat sasaran dimana waktu penerimaan bantuan tersebut terdapat orang yang kaya mendapatkan bantuan tersebut dan ada masyarakat miskin yang tidak mendapatkan bantuan tersebut kami mengetahui karnah masih ada masyarakat yang menanyakan perihal bantuan ini kepada ibu.

Selanjutnya peneliti juga mewawancari langsung Bapak Edison selaku penerima program BLT-DD di Nagari Guguak Tabek Sarjo pada tanggal 5 Januari 2022 peneliti menanyakan “Apakah ada dilakukan sosialisasi BLT-DD ini, apakah penerima BLT-DD ini sudah tepat sasaran , dan bagaimana waktu penerimaan BLT-DD di Nagari Guguak Tabek Sarjo? “ Diperoleh informasi sebagai berikut :

Sosialisasi dalam BLT-DD ini bapak tidak tahu, waktu peneriman BLT-DD ini aparat Nagari menyuruh mengambil kartu penerima BLT-DD di kantor Nagari. Untuk tepat sasaran ada yang tepat ada yang tidak, ada orang kaya mendapatkan jugak, dan ada orang miskin yang mendapatkan, waktu pembagian bantuan ini pertama di bagikan Rp. 600.000 selanjutnya di bagikan 2 bulan selai kadang 3 bulan sekali.

Dari hasil wawancara di atas yang sudah dilakukan oleh peneliti tertarik untuk melihat Efektivitas BLT-DD di Nagari Guguak Tabek Sarjo Menurut

Ravianto (2014) “Efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “ **Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Nagari Guguk Tabek Sarajo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat pada BLT-DD di Nagari Guguk Tabek Sarajo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam, yaitu :

1. Masih ada masyarakat yang tidak sesuai dengan kriteria penerima BLT-DD mendapatkan bantuan BLT-DD.
2. Masih banyak masyarakat yang terdampak Covid-19 tidak mendapatkan BLT-DD.
3. Ketepatan waktu dalam pembagian BLT-DD tidak teratur.

C. Batasan Masalah

Agar pengkajian masalah terarah dan sesuai dengan pencapaian yang diinginkan, maka perlunya pembatasan masalah sesuai dengan identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah.

1. Efektivitas pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Nagari Guguak Tabek Sarajo
2. Apa yang aparat Nagari lakukan untuk mengatasi masyarakat yang terdampak COVID-19 tetapi tidak mendapatkan bantuan BLT-DD.
3. Apa yang dilakukan aparat Nagari agar masyarakat yang mendapatkan bantuan BLT-DD tidak tergantung kepada dana desa.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program bantuan langsung tunai di Nagari Guguak Tabek Sarajo?
2. Bagaimanakah upaya aparat Nagari mengatasi masalah masyarakat yang terdampak covid-19 tetapi tidak mendapatkan program BLT-DD?
3. Bagaimanakah upaya aparat Nagari agar masyarakat yang mendapatkan program BLT-DD tidak tergantung kepada dana Desa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan BLT-DD di Nagari Guguak Tabek Sarajo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya Nagari mengatasi masyarakat yang terdampak covid-19 tetapi tidak mendapatkan program BLT-DD

3. Untuk mengetahui apa yang dilakukan pemerintah Nagari agar masyarakat tidak tergantung terhadap bantuan, atau dana Desa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritik

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk peneliti lain.
- b. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Nagari Guguk Tabek Sarajo Kecamatan IV koto Kabupaten Agam.

2. Manfaat Secara Praktik

- a. Bagi pemerintah, Nagari Guguk Tabek Sarajo penelitian ini dapat dijadikan sebuah gambaran mengatasi masalah sosial ekonomi dalam pembagian bantuan kepada masyarakat.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar mengenai Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) di Nagari Guguk Tabek Sarajo Kecamatan IV koto Kabupaten Agam.

3. Manfaat Akademik

Sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.